

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*), yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Sebelum dibuat perencanaan laba terlebih dahulu peramalan penjualan dan peramalan harga, dan diadakan klasifikasi biaya semi variabel adalah untuk menetapkan perilaku biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel, selanjutnya untuk memudahkan perencanaan laba.¹

Laba atau keuntungan merupakan tujuan utama yang akan dicapai dalam sebuah perusahaan. Apabila laba yang diperoleh bisa maksimal maka perusahaan akan meningkatkan kualitas produknya serta dapat melakukan investasi tambahan. Dalam perusahaan atau perbankan manajernya dituntut untuk memaksimalkan target yang dibutuhkan. Ukuran perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan dalam taraf penjualan, aktiva serta kontribusi modal itulah yang maksud profitabilitas.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara

¹ Darsono Prawiranegoro, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta:Diadit Media, 2005), hlm 50

efisien. Rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan pada industri perbankan umumnya adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.² Oleh karena itu pada penelitian menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel.

Pertumbuhan *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi ada penurunan tajam di beberapa tahun tertentu. jadi peneliti tertarik menjadikan ROA sebagai variabel untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruhnya terhadap keuntungan yang di dapatkan jika nilai ROA naik turun pada setiap tahunnya.

Oleh karena itu peneliti memilih lembaga ini karena Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank umum syariah terbesar dengan kantor layanan yang tersebar secara luas di indonesia. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah sejak 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual.³

Peneliti memilih tahun 2013-2020 karena tahun tersebut merupakan data terbaru dan terlengkap pada 7 tahun terakhir. Diharapkan data dari waktu 7 tahun ini akan memperoleh hasil yang baik dan dapat menjelaskan pengaruh

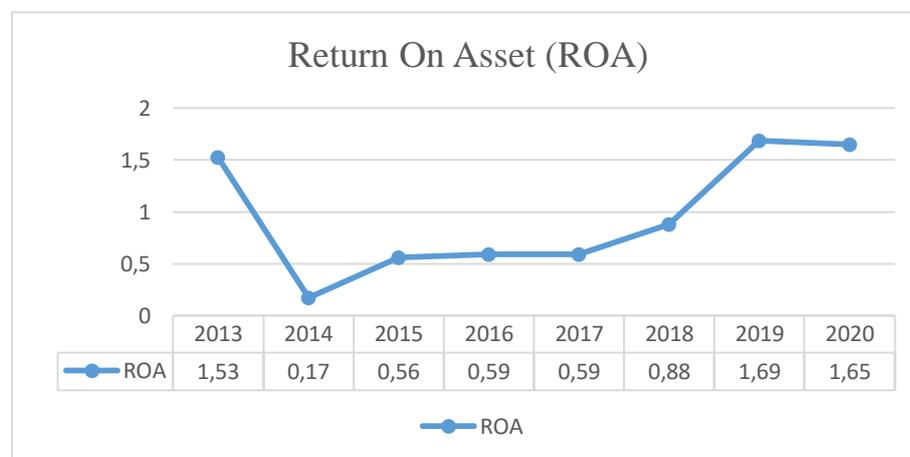
² Sri Muliawati, *Skripsi:Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Semarang:Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm 5

³ Mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/sejarah diakses pada 09 November 2021 pukul 20.55

dari faktor internal dan faktor eksternal terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

Berikut grafik yang menunjukkan perkembangan naik dan turun dari *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri 2013-2020.

Gambar 1.1
ROA Bank Syariah Mandiri
Tahun 2013-2020 (Persen)



Sumber : Rasio Keuangan <http://mandirisyariah.co.id>

Dilihat dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013-2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yang signifikan dan mulai ada kenaikan lagi mulai tahun 2014 hingga 2020. Nilai ROA tertinggi pada tahun 2019 yaitu 1,69% dan nilai terendah terdapat pada 2014 yaitu 0,17%.

Ada beberapa faktor untuk menentukan profitabilitas Bank Syariah Mandiri, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴ Faktor internal yang

⁴ Riki Antariksa, “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT.Muamalat Indonesia, Tbk)”, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami, Vol 2, No.2, 2006), hlm 5

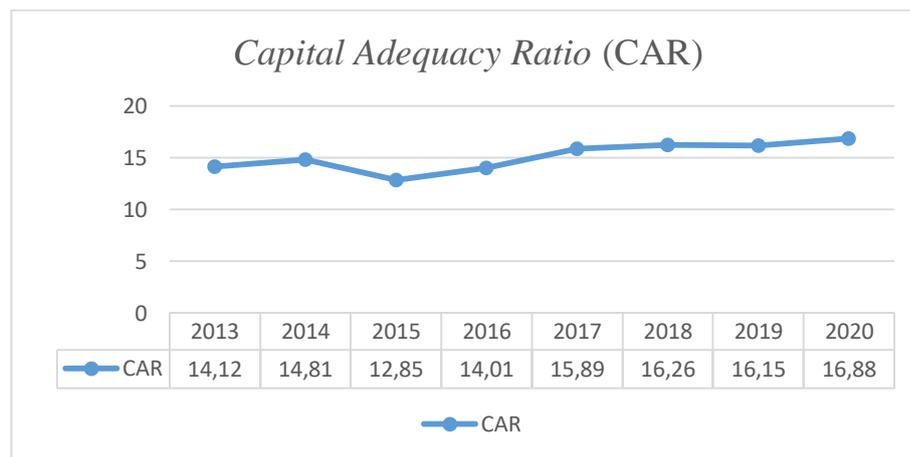
menentukan profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri ini yang digunakan peneliti adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Dengan demikian CAR mempunyai pengaruh terhadap ROA perbankan.

Menurut teori yang dikemukakan Muhamad bahwa bank pada umumnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba, maka untuk mendirikan lembaganya perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat karena bukan satu-satunya faktor dalam rasio keuangan perbankan yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Jadi, dengan kata lain belum tentu bank yang memiliki kecukupan modal tinggi juga dapat menghasilkan profit yang tinggi. Akan tetapi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini tidak boleh dianggap remeh dan harus dioptimalkan pemenuhannya agar kinerja bank bisa berjalan dengan baik.⁵

⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta:EKONISIA, 2005), hlm 95

Gambar 1.2
CAR Bank Syariah Mandiri
Tahun 2013-2020 (Persen)



Sumber : Rasio Keuangan <http://mandirisyariah.co.id>

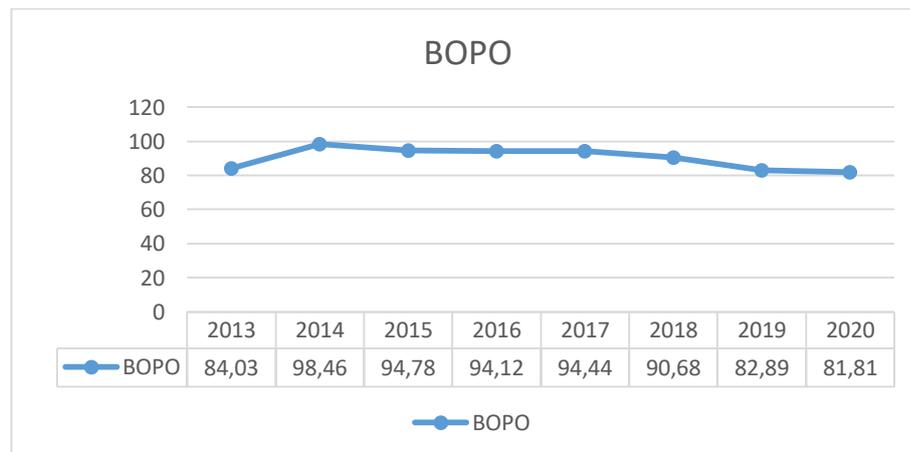
Dapat dilihat pada grafik di atas bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013-2014 nilai CAR mengalami kenaikan namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan lagi mulai tahun 2016-2020. Nilai tertinggi CAR terdapat pada tahun 2020 yaitu 16,88% dan nilai terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu 12,85%. Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa tingkat permodalan Bank Syariah Mandiri dalam kondisi baik karena nilai CAR di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Mandiri adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.⁶

BOPO berpengaruh terhadap ROA karena jika BOPO pada suatu bank tinggi maka berarti bahwa biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat ROA bank menjadi rendah. Dengan demikian BOPO dapat mempengaruhi ROA.

Gambar 1.3
BOPO Bank Syariah Mandiri
Tahun 2013-2020 (Persen)



Sumber : Rasio Keuangan <http://mandirisyariah.co.id>

Dapat dilihat pada grafik di atas bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami fluktuatif. Nilai tertinggi BOPO terdapat pada tahun 2014 yaitu 98,46% dan nilai terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu 81,81%. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO Bank Syariah

⁶ Sri Windarti Mokoagow dan Misbach Faudy, Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di BI Tahun 2012-2016, Jurnal Jimmu, Vol.2, No.2:44-65, 2015

Mandiri tahun 2013-2020 dikategorikan efisien kecuali pada tahun 2014, karena pada tahun 2014 mempunyai presentase yang tinggi dimana melebihi batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 96%.

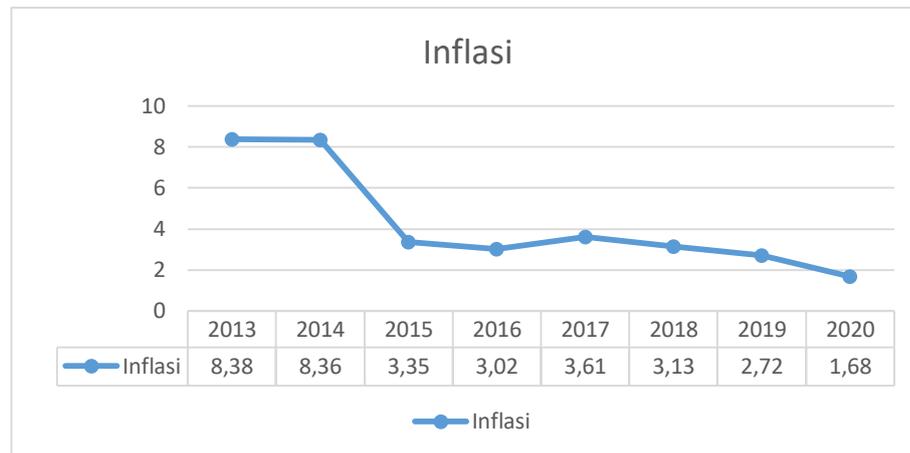
Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi dan nilai tukar rupiah. Inflasi digunakan dalam penelitian karena kegiatan operasional bank tidak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian yang berdampak pada kinerja lembaga keuangan. Inflasi menggambarkan adanya kenaikan harga barang maupun jasa pada perekonomian di suatu periode. Apabila negara mengalami inflasi tinggi maka akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan memengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional Bank Syariah. Jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan berkurang sehingga mempengaruhi kinerja bank dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit.

Menurut teori Rivai dan Najmudin yang menjelaskan bahwa inflasi secara langsung memang tidak berpengaruh karena tidak adanya konsep bunga dan *time value of money*, akan tetapi secara tidak langsung tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terkait dengan investasi bank pada sektor riil juga tidak lepas dari dampak inflasi. Dengan begitu inflasi tetap berpengaruh terhadap profitabilitas bank hanya saja kadar dan cara berpengaruhnya yang berbeda.⁷

⁷ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*, (Yogyakarta: ANDI, 2011,), hlm 39

Berikut grafik perkembangan nilai inflasi di Indonesia tahun 2013-2020:

Gambar 1.4
Perkembangan Inflasi
Tahun 2013-2020 (persen)



Sumber: <http://bi.go.id> (data diolah)

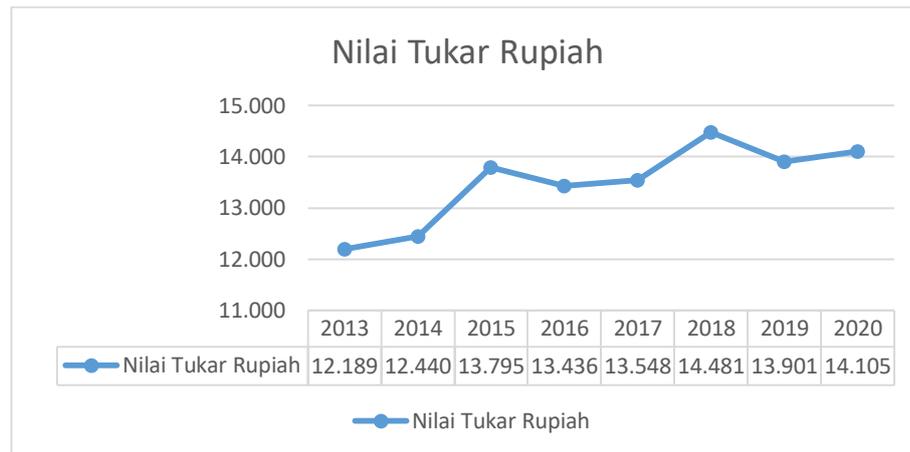
Dapat dilihat pada grafik di atas bahwa laju inflasi mengalami fluktuatif. Nilai tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu 8,36% dan nilai terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu 1,68%.

Faktor eksternal yang digunakan dalam penentu ROA selanjutnya adalah nilai tukar rupiah. Karena peran kestabilan nilai tukar rupiah ini sangat penting. Nilai tukar rupiah menjadi faktor profitabilitas terutama ROA karena dalam kegiatannya, bank syariah memberikan jasa jual beli valuta asing.

Menurut teori Pohan, pengelolaan nilai tukar yang realistis dan perubahan yang cukup rendah akan mendorong meningkatnya permintaan kredit untuk usaha yang produktif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank dan mendorong perkembangan perbankan yang sehat. Menguatnya nilai

mata uang suatu negara terhadap negara lain dapat menandakan bahwa keadaan ekonomi negara tersebut sedang baik.⁸

Gambar 1.5
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah per USD
Tahun 2013-2020 (rupiah)



Sumber: <http://bi.go.id> (data diolah)

Dapat dilihat pada grafik di atas bahwa laju nilai tukar rupiah mengalami fluktuatif. Nilai tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu Rp 14.481,00 dan nilai terendah terdapat pada tahun 2013 yaitu Rp 12.189,00.

Namun pada penelitian ini tidak hanya menggunakan faktor internal dan faktor eksternal yang dijadikan faktor penentu ROA pada Bank Syariah Mandiri, namun juga menggunakan aktiva produktif. Aktiva Produktif akan menghasilkan laba jika perusahaan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk berbagai macam produk usaha. Penyaluran usaha juga harus proporsional, karena pengelolaan aktiva produktif akan berpengaruh terhadap

⁸ Aulia Pohan, *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hlm 55

perolehan laba, semakin besar pemanfaatan aktiva produktif maka akan menghasilkan laba yang besar pula. Salah satu komponen aktiva produktif bank syariah yaitu pembiayaan.⁹

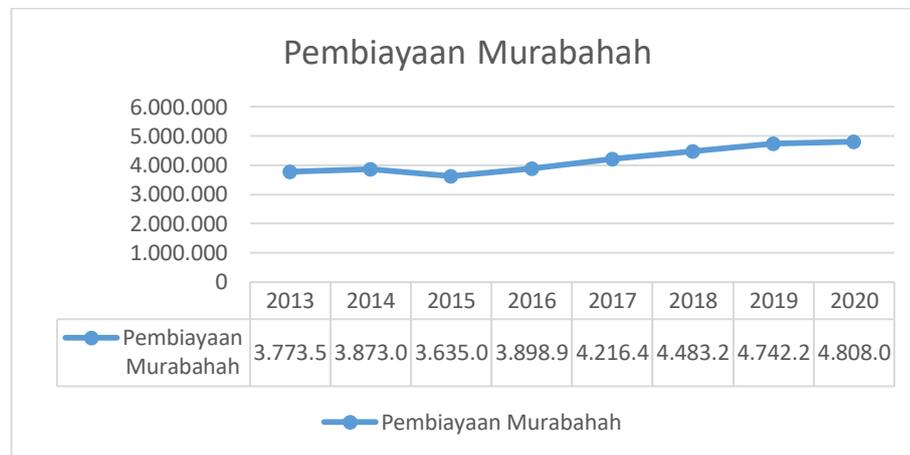
Pembiayaan yang digunakan pada penelitian ini adalah pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah. Ada hubungan positif antara ROA dan penyalur pembiayaan di sebuah bank. Sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran pembiayaan. Dengan memperoleh pendapatan dari pembiayaan, maka laba yang diperoleh bank akan meningkat. Peningkatan ROA ditentukan oleh besarnya laba yang diperoleh.

Menurut teori Anggraini pembiayaan murabahah adalah pembiayaan yang paling besar diminati masyarakat pada perbankan syariah khususnya Bank Syariah Mandiri. Dari besarnya pembiayaan murabahah yang di salurkan oleh bank tersebut akan menjadi sumber utama dalam kontribusinya memperoleh pendapatan pada bank sehingga berpeluang untuk mendapatkan laba yang besar.¹⁰ Dengan besarnya laba yang kemudian akan berpengaruh terhadap pertumbuhan *Return On Asset (ROA)* bank.

⁹ Muhammad Rizal Aditya, *Skripsi: Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm 3

¹⁰ Gustina Anggraini, *Skripsi: Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017), hlm 4

Gambar 1.6
Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri
Tahun 2013-2020 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan <http://mandirisyariah.co.id>

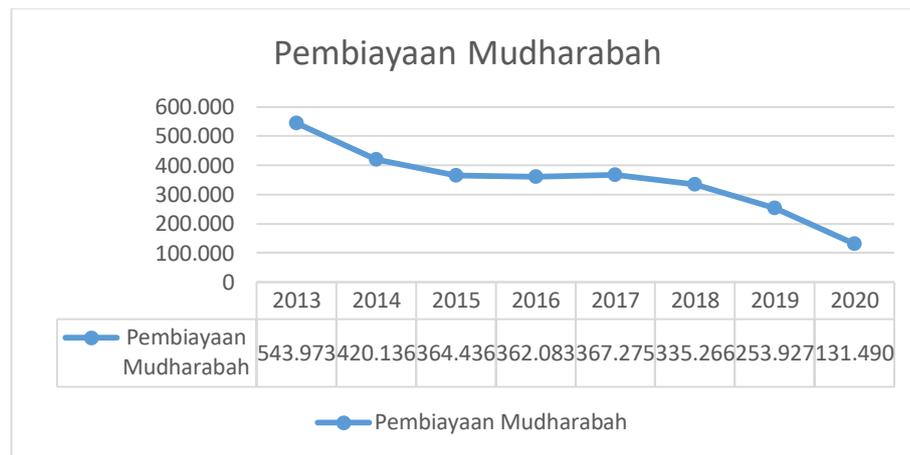
Dapat dilihat pada grafik di atas bahwa nilai pembiayaan murabahah mengalami fluktuatif. Dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan namun mengalami penurunan di tahun 2015, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2016-2020. Nilai tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu Rp 4.808.050.000.000,00 dan nilai terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu Rp3.635.096.000.000,00.

Selain murabahah, pembiayaan mudharabah juga menjadi salah satu pembiayaan yang diminati masyarakat. Pembiayaan mudharabah itu sendiri adalah jenis pembiayaan dengan akad kerja sama antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh profit atau keuntungan.¹¹ Mudharabah merupakan kegiatan operasional lembaga

¹¹ Ibid, hlm 4

keuangan syariah yang diharapkan dapat memberikan profit yang akan menjaga kelangsungan hidup lembaga keuangan syariah itu sendiri.

Gambar 1.7
Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Mandiri
Tahun 2013-2020 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan <http://mandirisyariah.co.id>

Dapat dilihat pada grafik di atas bahwa nilai pembiayaan mudharabah mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013-2016 mengalami penurunan namun di tahun 2017 mengalami kenaikan sedikit dan mengalami penurunan lagi dari tahun 2018-2020. Nilai tertinggi terdapat pada 2013 yaitu Rp543.973.000.000,00 dan nilai terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu Rp 131.490.000.000,00.

Dari teori-teori diatas maka semua variabel independen berhubungan dengan variabel dependen. *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga penulis mengambil keputusan untuk meneliti variabel-variabel tersebut, manakah variabel yang lebih berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Dengan mengangkat judul **“Pengaruh**

Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah per USD, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Asset (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang mungkin muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dalam 7 tahun terakhir tidak stabil karena mengalami kondisi fluktuatif, terutama pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat signifikan sehingga sulit untuk menaikkan kembali.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pada grafik CAR Bank Mandiri Syariah terlihat mengalami keadaan fluktuatif, pada tahun 2013 dan 2015 merupakan tahun yang mempunyai nilai rendah. Jadi CAR Bank Syariah Mandiri masih dalam kondisi baik, namun harus tetap diperhatikan lagi agar tidak berdampak buruk terhadap perbankan.

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biayan operasional yang dikeluarkan bank, sehingga dapat meningkatkan *Return On Asset (ROA)*. Nilai BOPO pada Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020 dalam kondisi

fluktuatif. Namun pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang sangat drastis sehingga ROA mengalami penurunan.

4. Inflasi

Inflasi pada tahun 2013-2020 dalam kondisi tidak stabil. Pada tahun 2013 dan 2014 inflasi mengalami kenaikan yang sangat signifikan sehingga perbankan harus berhati-hati dalam menetapkan kebijakan karena apabila tingkat inflasi tinggi maka akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga perbankan dan konsumsi masyarakat. Hal ini akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat, sehingga akan berdampak buruk bagi profitabilitas perbankan.

5. Nilai Tukar Rupiah

Pada tahun 2013-2020 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS cenderung melemah. Hal ini disebabkan oleh gejolak ekonomi global. Oleh karena itu Bank Syariah Mandiri selaku bank devisa atau bank yang melayani perdagangan internasional harus berhati-hati terhadap perubahan dari nilai tukar tersebut karena hal tersebut dapat berdampak pada profitabilitas perbankan.

6. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah pada tahun 2013-2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan, jadi perbankan harus bisa mempertahankan kondisi ini agar tetap stabil dan mengalami kenaikan lagi di tahun-tahun berikutnya.

7. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah pada tahun 2013-2020 mengalami ketidakstabilan. Dimana apabila kondisi fluktuasi tersebut terus dibiarkan dan tidak adanya tindakan untuk menyetabilkan maka hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh pihak bank.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan variabel inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan variabel nilai tukar rupiah per Dollar AS terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020?
3. Apakah ada pengaruh signifikan variabel CAR terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan variabel BOPO terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020?
5. Apakah ada pengaruh yang signifikan variabel pembiayaan murabahah terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020?
6. Apakah ada pengaruh yang signifikan pembiayaan mudharabah terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020?
7. Apakah ada pengaruh secara simultan yang signifikan antara Inflasi, Nilai Tukar Rupiah per USD, CAR, BOPO, Pembiayaan Murabahah,

Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan variabel inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020
2. Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan variabel nilai tukar rupiah terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020
3. Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan variabel CAR terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syraiah Mandiri tahun 2013-2020
4. Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan variabel BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri tahn 2013-2020
5. Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan variabel pembiayaan murabahah terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020
6. Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan variabel pembiayaan mudharabah terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandirii tahun 2013-2020
7. Untuk menguji adanya pengaruh secara similtas yang signifikan antara Inflasi, Nilai Tukar Rupiah per USD, CAR, BOPO, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bisa memberikan manfaat terhadap berbagai pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pembaca dengan memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan terkait perbankan syariah khususnya dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Bank Syariah Mandiri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penelitian ini bisa menambah informasi kepada pihak bank untuk dijadikan bahan evaluasi perbaikan pada langkah selanjutnya.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Mencakup beberapa variabel yang diteliti. Variabel independennya adalah CAR, BOPO, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah. Kemudian variabel dependennya adalah ROA.

2. Batasan Masalah

Batasan pada penelitian ini hanya data objek yaitu Bank Syariah Mandiri. Selain itu, waktu penelitian ini terbatas pada tahun 2013-2020. Agar pembahasan fokus terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka peneliti hanya berfokus pada variabel independen pada CAR, BOPO, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah. Sedangkan variabel dependen pada ROA Bank Syariah Mandiri.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian yang ada dalam judul proposal skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang dikemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Susan Irawati, *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase.¹²

¹² Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, (Bandung:Pustaka, 2006), hlm 59

b. Inflasi

Menurut Sadono Sukirno, inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar.¹³

c. Nilai Tukar Rupiah

Menurut Adiwarmanto Karim, nilai tukar rupiah adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.¹⁴

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Harmono, CAR adalah rasio yang memperhitungkan Modal Bank dengan Aset Tertimbang (ATMR).¹⁵

e. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal Rivai, BOPO adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.¹⁶

f. Pembiayaan Murabahah

Menurut Adiwarmanto Karim, Pembiayaan murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada

¹³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004), hlm 333

¹⁴ Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 157

¹⁵ Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014) hlm 106

¹⁶Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Syar'i System*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 112

pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai margin yang telah disepakati oleh keduanya.¹⁷

g. Pembiayaan Mudharabah

Menurut Slamet Wiyono, pembiayaan mudharabah adalah akad kerja sama untuk usaha antara shahibul maal (pemilik dana) dan mudharib (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan dimuka, jika usaha mengalami kerugian maka seluruh kerugian ditanggung pemilik dana kecuali jika ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan oleh pengelola dana.¹⁸

2. Definisi Operasional

a. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana pada aset untuk memperoleh keuntungan.

b. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga suatu barang atau jasa secara terus menerus pada suatu periode yang mengakibatkan kondisi ekonomi memburuk.

c. Nilai tukar rupiah

Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai mata uang dari suatu negara dengan mata uang negara lain.

¹⁷ Adiwarmar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2010, hlm 113

¹⁸ Slamet Wiyono, *Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hlm 122

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan permodalan suatu bank.

e. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

f. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan akad pembiayaan yang menggunakan sistem jual beli dimana pihak bank menegaskan harga belinya dan pembeli memberikan margin dengan membeli harga lebih.

g. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua orang dengan satu pihak memberikan modal secara penuh dan satu pihak lainnya menjalankan usahanya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Ketika mengerjakan skripsi, peneliti mengacu pada buku pedoman skripsi IAIN Tulungagung. Sistematika ini mencakup semua hal yang berkaitan dengan penelitian mulai dari awal, inti, dan akhir penelitian.

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan beberapa unsur antara lain latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan

keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memaparkan mengenai teori tentang pengertian dan penjelasan mengenai ROA, CAR, BOPO, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini memaparkan kesimpulan dan saran.